



LITERACY TRANSFORMATION IN JUNIOR HIGH SCHOOLS THROUGH THE BOOK WRITING MOVEMENT

TRANSFORMASI LITERASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI GERAKAN MENULIS BUKU

Edhi Siswanto^{1*}, Putri Robiatul Adawiyah², Budi Satria Bakti³

^{1,2} Department of Government Science, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

³ Department of Informatics Engineering, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: edhisiswanto@unmu僵ember.ac.id^{1*}, putrirobiatuladawiyah@unmu僵ember.ac.id²,

satrio93@unmu僵ember.ac.id³

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 081234567890

Recieve: 3 October 2025

Reviewed: 22 October 2025

Accepted: 21 November 2025

Abstract: The low level of literacy among Indonesian students, particularly in creative writing skills, remains a significant challenge in education. To address this issue, a community service program titled Book Writing Movement was implemented at SMP Muhammadiyah 2 Jember, aiming to promote students' productive literacy. The program consisted of two main stages: socialization and participant selection, followed by a creative writing workshop. Out of 40 students, 10 were selected based on interest and commitment to participate in a four-session intensive training. The workshop covered topics such as idea development, narrative writing structure, character building, language style, and basic editing. Results showed that 80% of participants were able to construct logically structured stories, and 70% demonstrated improvement in vocabulary and language style. On average, students' writing skills improved by 35%. Beyond cognitive gains, students also reported increased self-confidence and motivation to write independently. The program demonstrates that a structured, practice-based approach can effectively foster a culture of literacy in schools. For sustainability, it is recommended to provide ongoing mentorship, involve more students across grades, and engage teachers and publishers to support student publication.

Keyword: community service, creative writing, literacy, middle school students

Abstrak. Rendahnya tingkat literasi pelajar di Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis kreatif, menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Menanggapi hal tersebut, program pengabdian masyarakat bertajuk Gerakan Menulis Buku dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Jember untuk mendorong literasi produktif siswa. Program ini terdiri dari dua tahapan utama: sosialisasi dan seleksi peserta, serta pelatihan menulis kreatif. Dari 40 siswa yang disosialisasi, 10 siswa terpilih berdasarkan minat dan komitmen mengikuti pelatihan intensif selama empat sesi. Materi pelatihan mencakup teknik pengembangan ide, penulisan narasi, penokohan, gaya bahasa, dan penyuntingan. Hasil menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menyusun cerita dengan struktur narasi yang baik, sementara 70% menunjukkan peningkatan dalam gaya bahasa. Rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat sebesar 35%. Selain aspek kognitif, peningkatan juga terlihat dalam kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk menulis secara mandiri. Program ini membuktikan bahwa pendekatan sistematis dan berbasis praktik dapat memperkuat budaya literasi di sekolah. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan adanya pendampingan rutin, pelibatan lebih banyak siswa, dan dukungan dari guru serta institusi penerbitan.

Keyword: literasi, menulis kreatif, pengabdian masyarakat, siswa sekolah menengah pertama



PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar, masih menjadi tantangan besar yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak (Annisawati & Oktora, 2023). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis dasar, tetapi juga mencerminkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan ekspresif yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas informasi di era digital (Suarez-Brito, Baena-Rojas, López-Caudana, & Glasserman-Morales, 2022). Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang membaca, dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (Sujatna, Emilia, & Kurniasih, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa Indonesia belum mampu memahami dan mengevaluasi informasi tertulis secara mendalam. Selain itu, mayoritas siswa SMP di Indonesia yang mencapai kategori "cukup" dalam kemampuan literasi membaca, sementara sisanya berada pada kategori "perlu intervensi" (Wu, Saleh, & Molnár, 2022).

Rendahnya kemampuan literasi ini erat kaitannya dengan kurangnya minat membaca serta terbatasnya aktivitas menulis yang bermakna di lingkungan sekolah (Su, Fan, Wu, Qiao, & Zhou, 2022). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memegang peranan sentral dalam menumbuhkan budaya literasi (Nuryana, Suroyo, Nurcahyati, Setiawan, & Rahman, 2020). Tidak cukup hanya menyediakan buku dan fasilitas baca, sekolah juga dituntut untuk menciptakan iklim belajar yang mendorong eksplorasi ide dan kreativitas siswa, terutama melalui kegiatan menulis (Nabiryo & Sekiziyivu, 2019). Dalam konteks ini, SMP Muhammadiyah 2 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar dalam mendorong literasi siswa, namun masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa kurang dari 15% siswa secara rutin terlibat dalam kegiatan menulis kreatif di luar tugas akademik. Di samping itu, belum adanya program kepenulisan yang terstruktur membuat potensi siswa dalam bidang literasi belum tergarap secara maksimal.

Sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam menjawab tantangan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program bertajuk "Gerakan Menulis Buku" yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Jember. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah pengembangan literasi produktif siswa, dengan fokus pada keterampilan menulis kreatif dan publikasi karya. Tujuan utama dari program ini adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar menulis, meningkatkan kepercayaan diri dalam berekspresi, serta memberikan pengalaman nyata dalam proses penerbitan buku. Program ini juga diharapkan dapat membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah melalui hasil nyata berupa antologi tulisan siswa (Chang & Nkansah, 2024). Dengan menghadirkan proses belajar yang partisipatif dan berorientasi pada karya, gerakan ini menjadi langkah strategis untuk mendorong peningkatan literasi siswa sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan budaya baca dan tulis (Kobakhidze, 2021).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahapan utama:

1. Sosialisasi dan Seleksi Peserta

Sosialisasi dilakukan kepada siswa kelas VIII untuk mengenalkan tujuan dan manfaat program. Setelah itu dilakukan seleksi peserta berdasarkan minat dan komitmen mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

2. Pelatihan Menulis

Workshop diberikan oleh tim pengabdian dengan materi meliputi dasar-dasar menulis narasi, penokohan, alur, gaya bahasa, dan penyuntingan.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Gerakan Menulis Buku di SMP Muhammadiyah 2 Jember dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mendorong peningkatan literasi siswa. Tahapan pertama adalah sosialisasi dan seleksi peserta, yang bertujuan untuk membangun

kesadaran awal tentang pentingnya menulis sebagai bagian dari literasi produktif. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh siswa kelas VIII, dengan penekanan pada manfaat menulis sebagai media ekspresi, refleksi diri, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan konsep literasi sebagai suatu proses aktif, bukan hanya sebagai keterampilan pasif dalam membaca atau memahami teks (Löfgren, 2023). Melalui pendekatan persuasif dan partisipatif, siswa didorong untuk terlibat dalam gerakan ini secara sukarela, sehingga mereka memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Seleksi peserta dilakukan dengan mempertimbangkan minat awal, komitmen, serta kemampuan dasar dalam menulis. Dari sekitar 40 siswa yang disosialisasi, terpilih 10 siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dan kesiapan untuk mengikuti program secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa ketika diberikan ruang dan pendekatan yang tepat, siswa memiliki potensi besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi kreatif.

Tahapan kedua adalah pelatihan menulis, yang menjadi inti dari penguatan kapasitas literasi siswa. Pelatihan ini dirancang dalam bentuk workshop interaktif yang difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri atas akademisi dan praktisi literasi. Materi pelatihan mencakup elemen-elemen penting dalam penulisan kreatif, seperti pengembangan ide, penokohan, alur cerita, penggunaan gaya bahasa, serta teknik penyuntingan sederhana. Proses pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, di mana siswa diajak langsung untuk menulis, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan kontekstual, yang sesuai dengan gaya belajar siswa usia SMP. Dalam konteks literasi, tahapan ini sangat penting karena memberikan fondasi keterampilan yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu menciptakan teks dengan struktur yang utuh, menarik, dan bermakna (Konstantinidou, Madlener-Charpentier, Opacic, Gautschi, & Hoefele, 2023). Melalui pelatihan ini, siswa mulai membentuk identitas mereka sebagai penulis muda yang mampu menuangkan ide dan pengalaman dalam bentuk karya tulis yang orisinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Gerakan Menulis Buku di SMP Muhammadiyah 2 Jember menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam aspek menulis kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama: sosialisasi dan seleksi peserta, dan pelatihan menulis. Pada pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan menulis, diperoleh data kuantitatif dan temuan kualitatif sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Seleksi Peserta

Sosialisasi dilakukan kepada 40 siswa kelas VIII, yang merupakan perwakilan dari berbagai latar belakang akademik dan minat belajar. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian siswa terhadap pentingnya keterampilan menulis sebagai bagian dari kompetensi abad 21. Berdasarkan formulir minat yang disebarluaskan setelah sesi sosialisasi, sebanyak 22 siswa menyatakan tertarik untuk mengikuti program ini secara penuh. Namun, setelah melalui tahap wawancara singkat dan evaluasi kemampuan dasar menulis (melalui tugas menulis singkat), terpilih 10 siswa (25%) yang memenuhi kriteria minat kuat, komitmen tinggi, dan kesiapan mengikuti program hingga selesai.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah peserta terbatas, pendekatan selektif ini memastikan kualitas keterlibatan siswa yang optimal. Keikutsertaan secara sukarela juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang menjadi modal penting dalam proses belajar yang berbasis kreativitas dan produktivitas.

2. Pelatihan Menulis

Workshop penulisan kreatif dilaksanakan dalam 4 sesi selama 4 hari, dengan durasi 2 jam per hari. Materi pelatihan mencakup:

- Teknik menemukan dan mengembangkan ide tulisan
- Penulisan narasi dengan struktur yang baik (awal, tengah, akhir)
- Pengenalan tokoh dan alur cerita
- Gaya bahasa dan daksi dalam menulis fiksi
- Teknik penyuntingan dasar dan revisi naskah

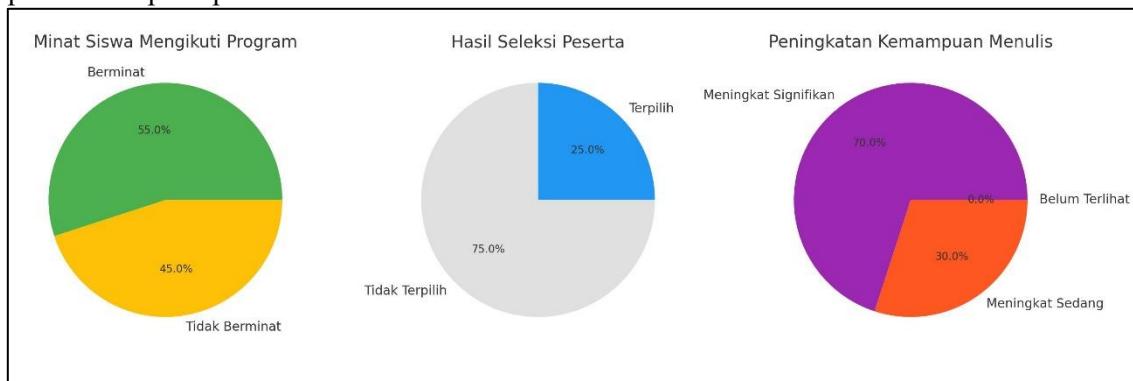
Seluruh peserta (100%) mengikuti pelatihan dengan kehadiran penuh dan menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik menulis. Dalam setiap sesi, peserta diminta menulis satu paragraf narasi yang dikembangkan dari tema yang ditentukan. Evaluasi dari fasilitator menunjukkan bahwa:

- 8 dari 10 siswa (80%) mampu mengembangkan ide cerita dengan struktur yang logis setelah dua sesi pelatihan.

- 7 siswa (70%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan kosakata dan gaya bahasa setelah sesi ketiga dan keempat.

Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan menulis peserta meningkat sebesar 35%, berdasarkan penilaian naskah awal dan naskah hasil pelatihan menggunakan rubrik aspek penulisan kreatif (ide, struktur, bahasa, dan orisinalitas).

Secara kualitatif, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menulis dan menyampaikan gagasan pribadi. Mereka juga merasa tertantang secara positif untuk menghasilkan karya tulis yang dapat dibaca oleh publik. Selain itu, guru pendamping dari sekolah menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini mulai menunjukkan inisiatif untuk menulis di luar waktu pelatihan, seperti membuat jurnal pribadi dan puisi pendek.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Gerakan Menulis Buku di SMP Muhammadiyah 2 Jember menunjukkan dampak positif terhadap penguatan literasi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis kreatif. Dari proses sosialisasi dan seleksi, teridentifikasi bahwa minat siswa terhadap kegiatan menulis cukup tinggi, meskipun hanya 25% dari total peserta yang akhirnya lolos seleksi. Hal ini mencerminkan perlunya proses pendampingan yang lebih intensif untuk menumbuhkan minat dan ketekunan menulis di kalangan siswa secara lebih luas.

Pelatihan menulis yang dilaksanakan secara intensif selama empat sesi menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebanyak 80% peserta berhasil mengembangkan ide cerita dengan struktur narasi yang baik, dan 70% menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan kosakata dan gaya bahasa. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kemampuan menulis rata-rata sebesar 35%, yang menandakan bahwa pelatihan ini efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan dasar menulis kreatif. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya kepercayaan diri, keberanian berekspresi, dan motivasi untuk menghasilkan karya tulis secara mandiri.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis praktik, sekolah mampu menjadi ruang tumbuhnya literasi produktif. Program ini juga menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah pertama memiliki potensi besar untuk menjadi penulis muda jika diberikan bimbingan dan ruang ekspresi yang sesuai.

Agar program Gerakan Menulis Buku berdampak lebih luas dan berkelanjutan, disarankan untuk melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai tingkat dan latar belakang melalui pelatihan bertahap dalam kelompok kecil. Kegiatan ini juga perlu dilanjutkan dengan pendampingan rutin, seperti klub menulis atau sesi konsultasi bersama guru. Selain itu, kerja sama dengan penerbit atau penerbitan buletin sekolah dapat mendorong siswa lebih termotivasi dalam menulis. Guru juga perlu dibekali pelatihan agar dapat menjadi pendamping literasi yang efektif. Terakhir, evaluasi jangka panjang penting dilakukan untuk memastikan program ini benar-benar membentuk kebiasaan menulis dan memperkuat budaya literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaati, P. N., & Oktora, S. I. (2023). How Does ICT Literacy Influence Reading Literacy Score In Indonesia: First Attempt Using Spatial Analysis Approach. *Journal of Applied Research in Higher Education Volume 16 Issue 1*.
- Chang, A., & Nkansah, J. O. (2024). Literacy for Sustainable Education: A Premise of Pedagogical Inclusiveness and Multilingualism in Higher Education. *Sustainability, 16(24)*.

- Kobakhidze, G. (2021). Theoretical Background for a Strategy of Development of Cultural Literacy in Schools. *Journal of Education Culture and Society Vol. 12 No. 1*.
- Konstantinidou, L., Madlener-Charpentier, K., Opacic, A., Gautschi, C., & Hoefele, J. (2023). Literacy in vocational education and training: scenario-based reading and writing education. *Reading & Writing* 36, 1025–1052.
- Löfgren, M. (2023). Literacy as Epistemology and Educational Policy: An Exploration of a Large Swedish Professional Development Programme for Teachers. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 9(2), 191–209.
- Nabiryo, N. R., & Sekiziyivu, S. (2019). The Influence of Classroom Environments on English Language Writing Instruction and Learning. *Journal of Language Teaching and Research Vol. 10 No. 1*, 68-75.
- Nuryana, Z., Suroyo, A., Nurcahyati, I., Setiawan, F., & Rahman, A. (2020). Literation movement for leading schools: Best practice and leadership power. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol 9 No 1*.
- Su, M., Fan, Y., Wu, J., Qiao, B., & Zhou, W. (2022). The influence of the literacy environment on children's writing development in Chinese. *Frontiers in Psychology Volume 13 - 2022*.
- Suarez-Brito, P., Baena-Rojas, J. J., López-Caudana, E. O., & Glasserman-Morales, L. D. (2022). Academic Literacy as a Component of Complex Thinking in Higher Education: A Scoping Review. *European Journal of Contemporary Education 11(3)*.
- Sujatna, E. T., Emilia, E., & Kurniasih, N. (2023). Readability of PISA-like Reading Texts: A Lesson Learned from Indonesian Teachers. *World Journal of English Language Vol 13 No 1*.
- Wu, H., Saleh, A., & Molnár, G. (2022). Inductive and combinatorial reasoning in international educational context: assessment, measurement invariance, and latent mean differences. *Asia Pacific Educ. Rev.* 23, 297–310.